

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN  
TINGKAT KESIAPAN PELAKU UMKM TERHADAP  
PENERAPAN SAK EMKM DALAM PENYUSUNAN  
LAPORAN KEUANGAN UMKM SONGKET  
KOTA PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**



**Diajukan Oleh:**

**ANASTA DAME SITUMORANG**

**NPM. 1801120095**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG**

**2022**

**UNIVERSITAS TRIDINANTI  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Anasta Dame Situmorang  
Nomor Pokok/NIRM : 1801120095  
Jurusan/Prog.Studi : Ekonomi/Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Songket Kota Palembang

Pembimbing Skripsi



Tanggal 17-10-22 Pembimbing I : **Dra. Sonang P. Pangaribuan, SE, MM, Ak, CA**  
NIDN : 0025125501



Tanggal 17-10-22 Pembimbing II : **Martha Rianty N., SE, M.Si**  
NIDN : 0209039101

Mengetahui,

08 / PS / DFE / 22

Dekan Fakultas Ekonomi,

Tanggal 17/10/22



**Dr. Msy Mikial, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS**  
NIDN : 0205026401

Ka. Prodi Akuntansi,

Tanggal 17/10/22



**Meti Zuliyana, SE, M.Si, Ak, CA, CSF**  
NIDN : 0205056701

**UNIVERSITAS TRIDINANTI  
FAKULTAS EKONOMI  
PALEMBANG**

**HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama : Anasta Dame Situmorang  
Nomor Pokok/NIRM : 1801120095  
Jurusan/Prog.Studi : Ekonomi/Akuntansi  
Jenjang Pendidikan : Strata I  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Songket Kota Palembang

Penguji Skripsi

Tanggal <sup>17-10-22</sup> Ketua Penguji:  **Dra. Sonang P. Pangaribuan, SE, MM, Ak, CA**  
NIDN : 0025125501

Tanggal <sup>17-10-22</sup> Penguji I :  **Martha Rianty N., SE, M.Si**  
NIDN : 0209039101

Tanggal <sup>17-10-22</sup> Penguji II :  **Febransyah S.E., M.M**  
NIDN : 0226018601

Mengetahui,



Dekan Fakultas Ekonomi,

Tanggal <sup>17/10/22</sup>



**Dr. Msy Mikial, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS**  
NIDN: 0205026401

Ka. Prodi Akuntansi,

Tanggal <sup>17/10/22</sup>

**Meti Zuliyana, SE, M.Si, Ak, CA, CSRS**  
NIDN : 0205056701

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**Motto :**

*“Jauhi siapa pun yang merenggut kegembiraanmu. Hidup ini terlalu singkat untuk bertahan dengan orang bodoh”*

*Kupersembahkan kepada :*

- *Orang tua tersayang*
- *Keluarga besarku*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Dosen pembimbingku*
- *Almamaterku, Nusa, Bangsa, dan Agama*
- *Masa Depanaku*

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anasta Dame Situmorang

Npm/Nomor Pokok : 1801120095

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Teori Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dengan segala konsekuensinya.

Palembang, September 2022



Anasta Dame Situmorang

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kami persembahkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-NYA semata sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul " Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Songket Kota Palembang ". Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.

Peneliti menyadari penyusunan Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Msy. Mikial, SE.M.Si.Ak.CA. CSRS selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.
2. Dr. M.Ima Andriyani,SE.,M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tridianti Palembang.
3. Ibu Meti Zuliyana,SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Tridianti Palembang
4. Ibu Dra.Sonang P.Pangaribuan,SE,MM,Ak,CA selaku dosen pembimbing utama telah memberi bimbingan selama masa penelitian.
5. Ibu Martha Rianty N.,SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberi bimbingan selama masa penelitian.

6. Kedua orang tua ku tercinta, yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta termotivasi sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teman-teman ku, terimakasih atas dukungan, semangat, pengalaman selama kuliah. Semoga tali silaturahmi kita terus terjalin dan semoga kita menjadi orang yang sukses.

Peneliti memyadari bahwa masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh kelalaian dan keterbatasan waktu, tenaga juga kemampuan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti memohon maaf apabila tetdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aaminnn...

Palembang, 2022

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN BEBAS PLAGIAT</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	12
1.3 Tujuan Penelitian .....	13
1.4 Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teoritis .....	15
2.1.1 SAK EMKM .....	15
2.1.1.1 Pengertian SAK EMKM.....	15
2.1.1.2 Jenis-jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah .....	17
2.1.2 Pemahaman Akuntansi.....	20
2.1.2.1 Tingkatan Pemahaman.....	20
2.1.2.2 Indikator Pemahaman Akuntansi.....	22
2.1.3 Kesiapan.....	24
2.1.3.1 Tingkat Kesiapan .....	25
2.1.3.2 Indikator kesiapan.....	26
2.1.4 Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM.....	27

2.1.4.1 Tujuan Laporan Keuangan SAK EMKM .....	28
2.1.4.2 Indikator Laporan Keuangan SAK EMKM.....	29
2.2 Penelitian Lain Yang Relevan .....	30
2.3 Kerangka Berfikir .....	34
2.4 Hipotesis .....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian .....	36
3.2 Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
3.2.1 Sumber Data .....	36
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.3 Populasi dan Sample .....	38
3.3.1 Populasi .....	38
3.3.2 Sample .....	48
3.4 Rancangan Penelitian.....	39
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional .....	40
3.6 Instrument Penelitian.....	41
3.6.1 Uji Validitas.....	43
3.6.2 Uji Reliabilitas.....	43
3.7 Uji analisis data.....	44
3.7.1 Uji Normalitas Data.....	44
3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	44
3.8 Uji Hipotesis .....	45
3.8.1 Uji F (Uji Hipotesis Secara Simultan .....	45
3.8.2 Uji t (Uji Hipotesis secara Parsial) .....	45
3.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( <i>Adjusted R<sup>2</sup></i> ) .....	46
3.9 Sistematika Penulisan .....	47
3.10 Jadwal dan Langkah Kerja.....	47
3.10.1 Langkah Kerja .....	47
3.10.2 Jadwal Kerja .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.....	49

4.1.1	UMKM di Indonesia.....	49
<b>4.1.2</b>	<b>Sejarah UMKM Pipit Songket Palembang.....</b>	<b>50</b>
4.1.3	Visi dan Misi .....	50
4.1.4	Struktur Organisasi .....	51
	4.1.3.2 Uraian Tugas .....	52
4.2	Pembahasan dan Interpretasi .....	52
	4.2.1 Deskripsi Profil Responden .....	52
	4.2.2 Jumlah Responden Berdasarkan Umur .....	52
	4.2.3 Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
4.3	Hasil Uji Instrument Penelitian .....	54
	4.3.1 Uji Validitas .....	54
	4.3.2 Uji Realibilitas .....	56
4.4	Hasil Uji Regresi Linear Berganda .....	58
	4.4.1 Analisis Linier Berganda .....	61
	4.4.2 Koefisien Korelasi .....	62
	4.4.3 Koefisien Determinasi .....	63
4.5	Uji Hipotesis Penelitian .....	63
	4.5.1 Uji Simultan ( Uji F ) .....	63
	4.5.2 Uji Parsial ( Uji T ) .....	64
4.6	Pembahasan.....	65

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1	Kesimpulan .....	70
5.2	Saran – saran .....	70

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah UMKM Songket Kota Palembang Tahun 2018-2021 .....	10
2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
3.1 Definisi Operasional.....	41
3.3 Skala Likert .....	42
3.4 Jadwal Kerja.....	48
4.1 Hasil Uji Hasil Uji Validitas Tingkat Pemahaman Akuntansi (X1) .....	54
4.2 Hasil Hasil Uji Validitas Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM (X2).....	55
4.3 Hasil Hasil Uji Validitas Penerapan SAK EMKM (Y).....	56
4.4 Hasil Uji Reliabilitas .....	57
4.5 Hasil Uji Normalitas .....	59
4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	60
4.7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	61
4.8 Hasil Uji Koefesien Korelasi .....	62
4.9 Hasil Uji Koefesien Determinasi .....	63
4.10 Hasil Uji F.....	64
4.11 Hasil Uji t .....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir .....	34
4.1 UMKM Pipit Songket Palembang.....	51

## DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	53
4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	53
4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	75

## ABSTRAK

**Anasta Dame Situmorang, Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Songket Kota Palembang (Dibawah bimbingan Ibu Dra.Sonang P.Pangaribuan,SE,MM,Ak,CA dan Ibu Martha Rianty N.,SE,M.Si)**

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Kota Palembang adalah sentra pembuatan songket terbesar di Palembang. Songket Palembang merupakan salah satu karya budaya yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada tahun 2013. Kain songket banyak digunakan sebagai pakaian adat terutama untuk acara pernikahan atau formal lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Songket Kota Palembang.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : dilihat dari persamaan regresi linier berganda  $Y = 3.585 + 0,229X_1 + 0,719X_2$ , hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM secara simultan dapat meningkatkan Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Songket Kota Palembang, Terbukti dari hasil analisis statistic yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai R Square ( $R^2$ ) sebesar 0,699 (69,90 %), angka tersebut menggambarkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM) terhadap variabel dependen (Penerapan SAK EMKM) sebesar 83,00 % sedangkan sisanya yaitu 17,40 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM secara bersama-sama mempengaruhi Penerapan SAK EMKM. Hal ini menunjukkan dengan nilai sig F ( $0,000 < 0,05$ ). Hasil uji parsial juga menunjukkan bahwa variabel Rekrutmen mempengaruhi Penerapan SAK EMKM ditunjukkan dengan nilai sig t ( $0,040 < \alpha (0,05)$ ), variabel Pelatihan mempengaruhi Penerapan SAK EMKM ditunjukkan dengan nilai sig t ( $0,000 < \alpha (0,05)$ ).

UMKM Songket Kota Palembang harus lebih memperhatikan Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM sebaiknya melakukan Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan secara rutin yaitu satu bulan sekali guna mengevaluasi dan menghindari adanya faktor – faktor yang dapat menghambat proses kerja Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan.

***Kata kunci : Rekrutmen, Pelatihan, dan Konseling dan Penerapan SAK EMK Dalam Penyusunan Laporan Keuangan***

## ABSTRACT

**Anasta Dame Situmorang, The Effect of Accounting Understanding Levels and Readiness of MSME Actors on the Implementation of SAK EMKM in the Preparation of Songket MSME Financial Reports in Palembang City (Under the guidance of Mrs. Dra. Sonang P. Pangaribuan, SE, MM, Ak, CA and Mrs. Martha Rianty N., SE, M.Si)**

The Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) sector has an important role in encouraging regional economic growth. Palembang city is the biggest songket making center in Palembang. Songket Palembang is one of the cultural works that has been designated as an intangible cultural heritage of Indonesia in 2013. Songket cloth is widely used as traditional clothing, especially for weddings or other formal events. This study aims to determine the effect of the level of understanding of accounting and the level of readiness of MSME actors on the application of SAK EMKM in the preparation of financial statements for Songket SMEs in Palembang City.

The results of this study are as follows: seen from the multiple linear regression equation  $Y = 3.585 + 0.229X_1 + 0.719X_2$ , this shows that the level of understanding of accounting and the level of readiness of UMKM actors can simultaneously increase the application of SAK EMKM in the preparation of MSME Financial Statements Songket Palembang City, It is evident from the results of statistical analysis conducted by researchers showing that the value of R Square (R<sup>2</sup>) is 0.699 (69.90 %), this figure illustrates that the percentage contribution of the influence of the independent variable (Level of Accounting Understanding and Level of Readiness of MSME Actors) on the dependent variable (The application of SAK EMKM) is 83.00% while the remaining 17.40% is influenced by other variables not examined in this study.

The results of the simultaneous hypothesis test show that the variables of the level of understanding of accounting and the level of readiness of MSME actors together affect the application of SAK EMKM. This shows the value of sig F (0.000) < 0.05. The results of the partial test also show that the recruitment variable affects the application of SAK EMKM indicated by the value of sig t (0.040) < a (0.05), the variable Training affects the application of SAK EMKM indicated by the value of sig t (0.000) < a (0.05).

MSME Songket Palembang City should pay more attention to the level of accounting understanding and the level of readiness of MSME actors should implement SAK EMKM in the preparation of financial statements on a regular basis, which is once a month in order to evaluate and avoid factors that can hinder the work process of implementing SAK EMKM in the preparation of financial statements.

***Keywords: Recruitment, Training, and Counseling and Application of SAK EMKM in the Preparation of Financial Statements***

## **RIWAYAT HIDUP**

Anasta Dame Situmorang dilahirkan di kota Palembang pada tanggal 19 Oktober 2000, merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Marianus Situmorang A.Md dan Ibu Rumia Tambunan SE,M.Si .

Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2012 di SD Advent I Palembang, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada tahun 2015 di SMP BPPKP Palembang dan selanjutnya menyelesaikan Sekolah Menengah Atas pada tahun 2018 di SMA PGRI 5 Palembang. Pada tahun 2018, ia memasuki Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi di Tridinanti Palembang.

Palembang, Agustus 2022

Anasta Dame Situmorang

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kewirausahaan pada saat ini menjadi sebuah fenomena yang sangat menarik untuk dibahas. Kehadiran kewirausahaan dewasa ini menjadi banyak di perbincangkan oleh setiap kalangan. Belakangan ini kewirausahaan di katakana dapat menjadi salah satu indikator sebuah negara maju. Sejalan dengan ungkapan yang di berikan oleh Presiden RI, syarat menjadi negara maju jika dilihat dari jumlah pelaku usaha adalah jika jumlah pelaku/ entrepreneur harus lebih dari 14% dari rasio penduduknya, sementara di Indonesia pelaku entrepreneur baru sekitar 3,7% sehingga perlu di adakan percepatan dan kemudahan agar pelaku ekonomi Indonesia meningkat jauh (Akhir, 2021). Tak kalah populer, kewirausahaan sosial juga menjadi topik perbincangan yang akhir-akhir ini dikatakan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengatasi berbagai permasalahan yang di hadapi oleh negara berkembang. Terutama yang menyangkut dengan permasalahan sosial ekonomi, ini didukung oleh gusti (Gustiet al., 2017) mengatakan pandangannya, kewirausahaan sosial menjadi *alternative* yang kreatif karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan belaka akan tetapi juga kesejahteraan masyarakat yang di libatkan. Melalui kewirausahaan sosial, masalah ekonomi di Indonesia dapat sedikit teratasi, karena dengan ini, masyarakat akan terlibat langsung menjadi pelaku bisnis dan keuntungannya akan di kembalikan lagi ke masyarakat untuk di kembangkan tujuan jangka panjangnya.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan sebuah unit usaha yang masih tergolong kecil yang dikelola perorangan atau kelompok dan menjadi salah satu penggerak perekonomian bangsa karena memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia serta memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam perekonomian nasional. Banyak masyarakat yang mulai berani berinisiatif dalam memanfaatkan peluang di sekitar mereka untuk membangun usaha baik usaha mikro, kecil, maupun menengah. Oleh karena itu, UMKM harus didorong agar mampu menghasilkan profit yang lebih besar, dengan cara melakukan pelaporan keuangan yang sesuai standar dan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Di dalam praktiknya, masih banyak pelaku UMKM yang menerapkan sistem sederhana, salah satunya yaitu dalam proses pencatatan transaksi keuangan usahanya. Hal ini disebabkan karena banyak UMKM yang belum mengerti pentingnya sebuah laporan keuangan dan bagaimana proses pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Bagi kebanyakan pemilik usaha kecil memiliki pola berfikir yang sederhana, yang terpenting adalah usaha mereka berjalan lancar dan mampu meningkatkan penjualannya dengan mencari laba sebesar-besarnya. Namun mereka tidak membuat laporan keuangan setiap periodik. Sebagian besar para pengusaha kecil memanglah bukan seorang yang berkecimpung di dunia akuntansi dan bukan seorang akuntan yang mengerti tentang pelaporan keuangan, akan tetapi setidaknya mereka harus mengetahui tentang proses akuntansi secara umum termasuk laporan keuangan. Beberapa industri kecil mungkin tidak terlalu membutuhkan sebuah laporan keuangan formal seperti perusahaan-perusahaan

besar lainnya, namun besar atau kecilnya usaha yang sedang dijalankan tetap membutuhkan laporan keuangan periodik. Dalam mengatasi masalah pelaporan keuangan pada UMKM, DSAK IAI pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan terbaru yang disusun lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP, karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh UMKM dan dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sesuai Undang Undang No. 20 Tahun 2008 yang berlaku aktif mulai 1 Januari 2018. Disusun berdasarkan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha seperti entitas bisnis umumnya.

Kebanyakan pelaku UMKM belum mengerti dan belum memahami betul tentang pembuatan laporan keuangan serta pentingnya sebuah laporan keuangan untuk usaha mereka. Oleh karena itu, IAI menyusun standar yang sesuai dengan para pelaku UMKM agar memudahkan mereka dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut standar yang ditetapkan oleh IAI, syarat penyajian Laporan Keuangan UMKM harus bersifat relevan, lengkap, bisa dipahami, dan komparatif. Sesuai dengan peraturan SAK EMKM, minimal UMKM harus membuat tiga jenis laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, dan CALK. Standar ini sesuai dengan ruang lingkup untuk digunakan oleh entitas yang tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Fakta yang terjadi dilapangan, tingkat kebutuhan SAK EMKM bagi UMKM masih tergolong rendah karena dirasa memberatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Masih banyak yang

belum memahami dan mengerti tentang SAK EMKM serta banyaknya pemilik industri kecil yang memiliki pola berfikir tidak maju, mereka menganggap laporan keuangan bukanlah hal yang penting untuk usaha mereka, sehingga laporan keuangan pada keberhasilan usaha mereka terkesan apa adanya. Jika hal ini dibiarkan, maka akan berdampak pada keberhasilan pengelola usaha kecil menjadi berantakan dan mempersulit manajer dalam mengontrol tentang informasi keuangan dan dalam pengambilan keputusan. Hal inilah yang masih menjadi permasalahan besar dalam industri-industri kecil.

Menurut (IAI, 2016) Penerapan SAK EMKM dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. SAK EMKM diharapkan kerangka pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (ED SAK EMKM) yang di setujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016, yang mulai berlaku efektif sejak 1 Januari 2018. (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018) penerbitan SAK EMKM ini dikarenakan terdapat kebutuhan terkait dengan adanya standar akuntansi yang lebih sederhana karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena mengatur transaksi yang umumnya dilakukan oleh EMKM. SAK EMKM, (2016:1) SAK EMKM merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, tujuan, karakteristik kualitatif, unsur laporan keuangan, dan juga konsep

pengakuannya tidak sama dengan SAK umum. Menurut IAI, Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama 2 tahun berturut-turut

Faktor yang pertama yang mempengaruhi Penerapan SAK EMKM adalah Pemahaman Akuntansi, Menurut Suwardjono dalam Annisa Sekar Mulia (2013) pengetahuan akuntansi dapat dipandang dari dua sisi pengertian yaitu sebagai pengetahuan profesi (keahlian) yang dipraktekkan di dunia nyata dan sekaligus sebagai suatu disiplin pengetahuan yang diajarkan di perguruan tinggi. Kemudian Yuniani menjelaskan dalam Annisa Sekar Mulia (2013) Akuntansi sebagai objek pengetahuan di perguruan tinggi, akademisi memandang akuntansi sebagai dua bidang kajian yaitu bidang praktek dan teori. Bidang praktek berkepentingan dengan masalah bagaimana praktek dijalankan sesuai dengan prinsip akuntansi. Bidang teori berkepentingan dengan penjelasan, deskripsi, dan argumen yang dianggap melandasi praktek akuntansi yang semuanya dicakup dalam suatu pengetahuan yang disebut teori akuntansi. Paham dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar akuntansi. Dalam hal ini pemahaman akuntansi akan diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah pengantar akuntansi yaitu Pengantar Akuntansi,

Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, dan Teori Akuntansi.

Faktor yang kedua yang mempengaruhi Penerapan SAK EMKM adalah tingkat kesiapan pelaku usaha Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) siap didefinisikan sebagai sudah bersedia untuk. Tingkat kesiapan implementasi SAK EMKM merupakan sejauh mana pelaku UMKM sudah bersedia untuk menerapkan SAK EMKM. Dewi dan Sari (2019) mendefinisikan kesiapan sebagai suatu keadaan seseorang yang membuatnya siap untuk mengimplementasikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM yang dinilai dari persepsi dan faktor pendukung mengenai SAK EMKM. Persepsi mengenai SAK EMKM yang dimaksud yaitu persepsi tentang pentingnya Standar Akuntansi, pencatatan transaksi, menyimpan bukti transaksi, kontrol terhadap jalannya usaha, pemisahan antara keuangan perusahaan dengan keuangan pribadi, membutuhkan seseorang yang ahli dalam akuntansi, serta akan melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM

UMKM Menurut (Uma Dewi, 2017) dinilai dapat memperkecil skala pengangguran di Indonesia dengan menyeleksi tenaga kerja yang lebih banyak sehingga membantu menjadikan perekonomian yang lebih baik lagi dan pembangunan berkelanjutan, pembangunan UMKM bertujuan untuk meningkatkan keterkaitannya pada perekonomian dalam peningkatan nilai tambah perekonomian, penciptaan lapangan kerja, dan penanggulangan kemiskinan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) telah dijadikan agenda utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Keberadaan UMKM sebagai bagian

dari seluruh entitas usaha nasional merupakan wujud nyata kehidupan ekonomi yang beragam di Indonesia. Penempatan peran UMKM merupakan salah satu pilar utama dalam mengembangkan sistem perekonomian hingga kini perkembangannya masih jauh tertinggal dibandingkan dengan pelaku ekonomi yang lain. Perkembangan UMKM harus menjadi salah satu strategi utama Pembangunan nasional yang pelaksanaannya di wujudkan secara sungguh-sungguh dengan komitmen bersama yang kuat, serta didukung oleh upaya-upaya sistematis dan konseptual secara konsisten dan terus-menerus dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (baik pemerintah, swasta, maupun masyarakat di tingkat nasional, regional, maupun lokal).

Data Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Selatan Tahun 2022 menyatakan Sumatera Selatan belum memiliki data yang valid terkait jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM. Hal ini membuat proses pengembangan UMKM tidak berjalan optimal. Dalam waktu dekat, pendataan akan dilakukan di delapan daerah dengan harapan proses pelatihan dan pengembangan UMKM bisa lebih terarah. Dinas Koperasi dan UMKM Sumatera Selatan sampai saat ini belum memiliki data pasti berapa jumlah UMKM di Sumsel. UMKM berperan dalam pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka pengangguran, kemiskinan serta penerimaan devisa (Swa, 2014).

Berdasarkan laporan dari dinas koperasi dan UMKM di kabupaten/kota, jumlah UMKM di Sumsel 2,2 juta. Namun, jika dilihat dari data yang tercatat pada sistem data daring, jumlah pelaku UMKM di Sumsel sekitar 200.000 unit. Sementara jika dilihat dari jumlah pendaftar Bantuan Presiden Produktif Usaha

Mikro (BPUM), jumlah pelaku UMKM saat itu tercatat 800.000 unit. Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Palembang membentuk tim untuk melakukan pendataan ulang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Ibu kota Provinsi Sumatera Selatan itu. Sekarang ini baru tercatat 1.103 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) padahal jumlahnya diprediksi mencapai 160.000 ribu lebih, sehingga perlu dilakukan pendataan ulang, Dinas Koperasi dan UMKM Kota Palembang tim yang dibentuk untuk melakukan pendataan ulang UMKM itu nantinya akan melibatkan tenaga sukarelawan dari luar instansi. Untuk membantu pendataan, pihaknya merekrut 320 pencacah yang dinamakan enumerator, dan akan ditempatkan di 107 kelurahan di wilayah 18 kecamatan dalam Kota Palembang. Kegiatan pendataan direncanakan berlangsung selama lima bulan atau hingga November 2022. Untuk menyukseskan pendataan itu, ia mengharapkan partisipasi dari semua pelaku UMKM untuk melayani petugas pendataan dengan baik. Melalui kegiatan pencacahan tersebut, ia memastikan nantinya bisa diketahui berapa banyak UMKM yang ada, lokasinya jelas, terdaftar atau memiliki izin, dan aktif, keberadaan data UMKM yang akurat, bisa digunakan untuk melakukan pembinaan, pengembangan, dan penyaluran bantuan modal usaha.

Sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Dengan adanya sektor UKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh. ([www.kemenkeu.go.id](http://www.kemenkeu.go.id)).

Kota Palembang adalah sentra pembuatan songket terbesar di Palembang. Songket Palembang merupakan salah satu karya budaya yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda Indonesia pada tahun 2013. Kain songket banyak digunakan sebagai pakaian adat terutama untuk acara pernikahan atau formal lainnya. Seiring berjalannya waktu, Songket pun dikenal oleh setiap lapisan masyarakat tidak hanya dari luar kota bahkan luar negeri (Malindo, 2017).

Sewet Songket merupakan kain yang kerap digunakan oleh pelapis pakaian wanita di bagian bawah yang dihiasi dengan selendang berteman dengan baju kurung. Dalam upacara adat atau selebrasi pernikahan, pengantin biasanya menggunakan Songket lengkap dengan Aesan Gede (kebesaran), Aesan Pengganggon (Paksangko), Selendang Mantri, Aesan Gandek dan yang lainnya. Secara kualitas, Songket Palembang merupakan songket terbaik di Indonesia. Bahkan, songket ini disematkan julukan sebagai “Ratu Segala Kain. Pada songket, teknik dan jenis serta kualitas kain yang ditunen dikenal dengan istilah Songket Limar dan Lepus (Malindo, 2017)

UMKM songket di kota Palembang ada 87 UMKM yang memiliki masalah tentang pemahaman akuntansi, serta UMKM yang belum menerapkan atau mempunyai kesulitan dalam menerapkan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang sudah ada. Sebanyak 87 pelaku usaha songket sehari-hari memproduksi songket yang siap dijual ke agen di pasar tradisional. Melihat banyaknya Usaha Kecil dan Menengah di bidang pembuatan songket ini dapat dikatakan Intensitas penjualan memiliki prospek bagus sehingga banyak persaingan usaha ditempat ini

**Tabel 1.1**  
**Jumlah UMKM Songket Kota Palembang**  
**Tahun 2018-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah UMKM Pembuatan Ikan</b>
2021	87
2020	73
2019	65
2018	54

*Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, 2022*

Dari data pada tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa unit UMKM kain songket yang ada d kota Palembang tiga tahun kebelakang sampai dengan tahun 2021 mengalami peningkatan. Dari data tersebut juga dapat disimpulkan bahwa UMKM Pembuatan kain songket kota palembang terbilang cukup baik. Akan tetapi tingkat keberhasilan usaha sangat bergantung pada strategi yang tepat oleh pemilik usaha untuk memenangkan persaingan dalam mendapatkan konsumen sebanyak- banyaknya.

Dari hasil observasi pendahuluan terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa pelaku UMKM Pembuatan kain songket kota palembang. Beberapa diantara mereka mengaku, sulit untuk mengembangkan usaha mereka. Terjadinya fenomena sulit dalam mengembangkan usaha, mengindikasikan adanya ketidak pastian dalam keberhasilan usaha para pelaku UMKM Pembuatan kain songket kota palembang. Salah satu faktor yang menjadi alasan beberapa pelaku usaha belum memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Masih kurangnya pemahaman SAK EMKM yang diharapkan pelaporannya dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan yang berdasarkan kas ke pelaporan yang berdasarkan dasar akrual dan bisa memberikan hasil bagi pelaku usaha Pembuatan

kain songket kota Palembang. Dan juga tidak adanya suport dan dukungan dari Dinas Terkait, Khusus ya Dinas Pariwisata tentang pengembang kain songket. Hal ini diakui oleh beberapa pelaku UMKM Pembuatan kain songket kota Palembang dengan melihat produk yang dimiliki tidak pernah ada perubahan apapun dan masih terus mengandalkan apa yang telah ada.

Adapun salah satu alasan para pelaku UMKM Pembuatan kain songket kota Palembang adalah kurangnya percaya diri dan belum siap untuk mengambil resiko yang akan dialami dalam upaya mereka untuk menerapkan pelaporan keuangan SAK EMKM . Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa permasalahan yang juga dihadapi oleh para pelaku UMKM Pembuatan kain songket kota Palembang yaitu adanya rasa kurang positif dalam upaya mengembangkan usahanya agar lebih maju dan berhasil. Selain itu, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM juga menjadi salah satu faktor yang menjadi alasan beberapa pelaku UMKM pembuatan kain songket kota Palembang untuk mengembangkan usaha yang mereka miliki, beberapa pelaku usaha songket beranggapan pelaporan keuangan SAK EMKM kurang berguna, sehingga mereka mengaku selama ini penjualannya belum sesuai dengan ekspektasi mereka.

Menurut Hanifatusa'idah et al., (2019) akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa akuntansi berbasis SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha sudah menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Menurut penelitian Nurdwijayanti. (2018) penelitian mengenai Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada UMKM (Studi Kasus Pada UMKM Di Suryodiningratan Mantrijeron Yogyakarta). Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh sosialisasi SAK ETAP, penjualan, latar belakang pendidikan pemilik, usia perusahaan, dan teknologi informasi terhadap penerapan SAK ETAP di UMKM. Hasil penelitian, sebagian besar pemilik UMKM tidak tahu tentang SAK ETAP, jadi mereka tidak menerapkan SAK ETAP. Mereka baru saja mensosialisasikan SAK ETAP dan informasi teknologi terhadap implementasi SAK ETAP Dalam penelitian ini peneliti menguji pengaruh variabel tingkat pemahaman akuntansi, dan tingkat kesiapan UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Maka berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Songket di Kota Palembang.**

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Songket di kota Palembang?

2. Apakah tingkat kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Songket di kota Palembang?
3. Apakah pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM berpengaruh terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Songket di kota Palembang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi dan kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Songket di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman akuntansi terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Songket di Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Songket di Kota Palembang.

### **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah ilmu pengetahuan, pembelajaran, keterampilan serta menjadi pengalaman penulis dalam penelitian tentang pengaruh tingkat pemahaman

akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM terhadap penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM dan sebagai salah satu syarat akhir dalam menyelesaikan studi di Universitas Tridinanti Palembang.

## 2. Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan masukan dan kajian bagi pihak Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap pemahaman akuntansi dan tingkat kesiapan pelaku UMKM dalam penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu diharapkan dapat memberikan pengaruh yang positif bagi pihak UMKM.

## 3. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen akademik, literatur dan bahan penelitian lanjutan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi khususnya konsentrasi di bidang akuntansi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amoako, Gilbert Kwabena. (2013). Accounting Practices of SMEs: A Case Study of Kumasi Metropolis in Ghana. *International Journal of Business Management*. 8. 73-83. Doi: 10.5539/ijbm.v8n2473
- Anisykurlillah, I., & Rezqika, B. (2019). Faktor yang mempengaruhi implementasi SAK ETAP pada UMKM dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 5(4), 18–35
- Auliah, M. R., & Kaukab, M. E. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(1), 131-139.
- Cooper, Donald R., Pamela S. Schindler. (2017), *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi 11, Buku 1, Jakarta : Salemba Empat.
- Djuhari, Darti. 2012. “Analisis Terhadap Pemahaman Akuntansi Penyusun Laporan Keuangan BKM”. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Volume 1, Nomor 2, Agustus 2012.
- Eka, Romy. 2018, “ Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan SAK EMKM”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau*. Vol. 1 No. 1.
- Harryoga, S. (2015). Faktor-faktor penentu tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(3), 75–90.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: DSAK IAI.
- Lailan Azizah Pulungan, T. S. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN DAN KESIAPAN PENGELOLA UMKM DALAM IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kota Medan). *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8, 51–56. <http://ejpp.balitbang.pemkomedan.go.id/index.php/JPP>
- Lembaga Perkembangan Perbankan Indonesia & Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)*. Jakarta.
- Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Mahmudi. 2010. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Jakarta. STIE YKPN.
- Meilani Purwanti, Wasman Wasman (2014). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 4, No. 3.
- Mulyadi, A., & Rozak, M. A. (2019). Pengaruh kompetensi dan profesionalisme dosen akuntansi terhadap tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi. *Journal of Accounting Science*, 3(1), 1–17.
- Nandania, R. (2013). *Peran Kepercayaan Organisasi Dengan Loyalitas Karyawan di BCA Malang Raya*.
- Noor, J. (2011). *Metode Penelitian: skripsi, tesis, Disertai dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Oktavianti, E. (2015). Tingkat Kesiapan Implementasi Knowledge Management Pada politeknik Negeri Sriwijaya. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi*, 6(1), 69–84.
- Pardita, I. W. A. (2019). Pengaruh Tingkat Penerapan Sistem Pencatatan Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan Tingkat Kesiapan Pelaku UMKM Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kabupaten Gianyar. Skripsi (tidak diterbitkan). Prodi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- Pool, L. D dan Sewell, P. 2007. The key to employability: developing a practical model of graduate employability. *Journal pdf Education And Training*, 49(4), 277-289.
- Putu Uma Dewi, Ni Ayu., dkk. 2017. “Pengaruh sosialisasi Sak Etap, Tingkat Pendidikan Pemilik, dan Persepsi Pelaku Ukm Terhadap Penggunaan Sak Etap pada Ukm di Kevamatan Buleleng”. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 7 No.1.
- Pulungan, I. A. (2019). Analisis Pemahaman dan Kesiapan Pengelola UMKM dalam Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK UMKM (Studi Empiris Pada UMKM di Kota Medan).
- Rao, N. 2005. Use of Plant Material as Natural Coagulants for Treatment of Wastewater. Diakses: 9 Juli 2014.
- Roviyantie, Devi. (2011). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal akuntansi Universitas Siliwangi*.

- Rudianto, 2012, Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan, Penerbit : Erlangga, Jakarta
- Salmiah, dkk. 2020. *Online Marketing*. t.t.p.: Yayasan Kita Menulis.
- Samryn, L.M. 2014. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Setyawati, Y., & Hermawan, S. (2018). Persepsi pemilik dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) atas penyusunan laporan keuangan. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 161–204.
- Shatu, Yayah Pudin. 2016. Kuasai Detail Akuntansi Laba & Rugi.: Pustaka Ilmu Semesta
- Shohadji, N, A, L. A, dan Djuwito, D. (2017). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di Surabaya. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. 10–31.
- Sholehati. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Purwokerto (Skripsi). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (t.thn.).
- Undang-Undang Perpajakan Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pengembangan UMKM.
- Utomo, P.A. (2020) Kesiapan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah ( UMKM ) Terhadap Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah ( Studi UMKM Di Kota Pontianak ) Skripsi . Fakultas Bisnis & Ekonomi Universitas Islam Indonesia. (n.d.)*